

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi tersebut berlangsung hampir pada setiap aspek kehidupan, dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Artinya bahwa komunikasi bisa terjadi dalam situasi apapun baik di rumah, di kantor, di kampus, dan di sekolah. Di sekolah, komunikasi berlangsung antara guru dengan guru, siswa dengan guru, guru BK dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang ada di SMA-N 1 Bongomeme. Komunikasi bisa terjadi baik secara pribadi maupun kelompok untuk mempertukarkan sebuah pesan dalam mencapai tujuan bersama. Namun pada pembahasan selanjutnya peneliti lebih memfokuskan komunikasi antar pribadi, karena tujuan dari penelitian ini untuk lebih menggali kekuatan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru BK dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa di SMA-N 1 Bongomeme. Melihat kondisi saat ini, komunikasi antar pribadi guru BK menjadi salah satu penentu dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa. Karena efektifnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan guru BK diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku siswa. Contoh siswa yang biasanya malas belajar berubah menjadi siswa yang rajin, siswa perokok sudah berhenti merokok. Jadi berkurang atau bertambahnya siswa yang nakal tergantung dengan kemampuan komunikasi yang diberikan. Oleh karenanya, guru BK maupun guru pengajar dituntut harus memiliki kemampuan untuk mengelola pesan yang disampaikan. Selain itu, Guru BK harus

bisa menguasai atau mengetahui karakter yang dimiliki oleh setiap individu siswa di lingkungan sekolahnya begitu juga sebaliknya. Sehingga harapan dan tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal. Guru BK terus dituntut melakukan komunikasi dengan siswa apabila sudah terjadi kejanggalan yang ditimbulkan oleh siswa yang bersangkutan. Misalnya siswa tersebut sudah melakukan pelanggaran terkait dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Dengan adanya hal di atas, maka di sinilah peran seorang guru BK sebagai tenaga pendidik dan pembimbing untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam melakukan komunikasi dengan siswa. Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (dalam Rozaq, 2012:4) mengatakan bahwa :

“Ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kekurangan komunikasi akan menghambat kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang di didik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kepribadian seorang siswa bergantung pada komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa yang bersangkutan. Artinya, baik dan buruknya kepribadian seorang siswa sangat tergantung pada komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru BK terhadapnya. Dalam ilmu komunikasi, percakapan antara individu satu dengan individu lain dikatakan sebagai komunikasi antar pribadi. Seiring perkembangan zaman, kita melihat bahwa sudah banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang ada di lingkungan sekolahnya. Misalnya, kelakuan bolos sekolah,

merokok, minum-minuman keras, tidak hadir tanpa alasan, tidak mengerjakan tugas, saling tawuran.

Kenakalan di atas tentunya membutuhkan komunikasi yang baik dari guru terutama guru Bimbingan Konseling yang ada di setiap sekolah. Tujuan bimbingan dan konseling secara umum menurut Depdikbud (1994:5) bahwa :

“Tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbusdi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Hal di atas, dapat dilihat pada kondisi sekolah di SMA-N I Bongomeme yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di kecamatan bongomeme. Sesuai dengan pengamatan peneliti, banyak orang menganggap bahwa Bongomeme merupakan daerah yang rawan akan kerusuhan dan dikenal sebagai daerah kekerasan. Hal ini yang menyebabkan para siswa yang ada di SMA-N I Bongomeme banyak melakukan pelanggaran atau kenakalan yang bertentangan dengan aturan sekolah. Artinya lingkunganlah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kenakalan-kenakalan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Kondisi kenakalan siswa yang ada di sekolah ini adalah adanya siswa yang merokok, minum-minuman keras, kemeja di luar, tidak memakai atribut yang lengkap sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, antara siswa dengan siswa yang ada di sekolah ini sering melakukan perkelahian hanya karena permasalahan-permasalahan tertentu. Hal yang lebih memprihatinkan

adalah adanya siswa yang minum minuman keras pada saat jam sekolah. Mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan-kegiatan diatas dibanding mengikuti pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Permasalahan seperti ini tentunya membutuhkan komunikasi antar pribadi guru terutama guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus kenakalan siswa, sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah di tentukan oleh undang-undang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Komunikasi Antar Pribadi Guru BK Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa Di SMA-N I Bongomeme”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi antar pribadi guru BK dengan siswa dapat mempengaruhi atau mengurangi tingkat kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme.
2. Siswa yang ada di SMA-N 1 Bongomeme banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi antar pribadi guru BK dengan siswa dalam mengurangi tingkat kenakaln siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bongomeme ?

2. Bagaimana tingkat kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bongomeme?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi antar pribadi guru BK dengan siswa dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bongomeme.
2. Untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bongomeme.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai masukan terhadap ilmu komunikasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
 - 2) Penelitian ini sebagai pengalaman dan latihan yang bermanfaat dalam mengembangkan sikap ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dibidang ilmu komunikasi.
 - 2) Sebagai masukan kepada sekolah SMA Negeri 1 Bongomeme terutama bagi guru BK dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa.